



Analisis Manajemen Lulusan di MTs Anwarul Hasaniyah (Anwaha)

Shindy Hoirotu Ramadhani^{*1}, Syahrani², Wahdah³

STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia

E-mail : ¹shindyhyrturmdhni@gmail.com, ²syahrani481@gmail.com,

³wahdahwahdah779@gmail.com,

*Correspondence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen lulusan di Anwaha dengan fokus pada tiga aspek utama: sinkronisasi kompetensi lulusan, akselerasi kesiapan karier, dan kapitalisasi jaringan alumni. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan saat ini di tahun 2026, khususnya ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja, transisi lulusan ke dunia kerja yang relatif lambat, serta pemanfaatan jaringan alumni yang belum maksimal sebagai aset strategis lembaga. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen lulusan dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan institusi, pengelola akademik, pendidik, serta alumni. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Anwaha telah berupaya menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja melalui penyesuaian kurikulum serta integrasi keterampilan praktis dan pendidikan karakter. Namun, kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh dengan ekspektasi industri masih ditemukan. Dalam hal kesiapan karier, beberapa program pendukung seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan soft skills telah dilaksanakan, namun belum terstruktur secara sistematis atau terdistribusi secara merata. Sementara itu, jaringan alumni telah terbentuk tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya strategis karena kurangnya manajemen yang terstruktur dan sistem data yang terintegrasi. Kesimpulannya, manajemen lulusan di Anwaha telah dilaksanakan namun memerlukan peningkatan lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih terintegrasi, berbasis data, dan kolaboratif. Penguatan kolaborasi industri, pengembangan sistem bimbingan karier yang terstruktur, serta optimalisasi pengelolaan jaringan alumni sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan di dunia kerja modern.

Kata kunci: Manajemen Lulusan, MTs Anwarul Hasaniyah, Alumni

Abstract

This study aims to analyze the management of graduates at Anwaha, focusing on three main aspects: synchronization of graduate competencies, acceleration of career readiness, and capitalization of alumni networks. The research is motivated by current educational challenges in 2026, particularly the mismatch between graduate competencies and labor market demands, the relatively slow transition of graduates into employment, and the underutilization of alumni networks as strategic institutional assets. A qualitative approach with a case study design was employed to gain an in-depth understanding of graduate management practices in a real context. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving institutional leaders, academic managers, educators, and alumni. The data were



analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Anwaha has made efforts to align graduate competencies with labor market needs through curriculum adjustments and the integration of practical skills and character education. However, gaps still exist between acquired competencies and industry expectations. In terms of career readiness, several supporting programs such as skills training and soft skills development have been implemented, yet they are not systematically structured or evenly distributed. Meanwhile, the alumni network has been established but has not been optimally utilized as a strategic resource due to the lack of structured management and integrated data systems. In conclusion, graduate management at Anwaha has been implemented but requires further improvement through a more integrated, data-driven, and collaborative approach. Strengthening industry collaboration, developing structured career guidance systems, and optimizing alumni network management are essential to enhance graduate quality and competitiveness in the modern workforce.

Keywords: Graduate Management, Competency Synchronization, Alumni Network,

PENDAHULUAN

Manajemen lulusan menjadi isu strategis dalam pendidikan modern karena tidak lagi sekadar berorientasi pada kelulusan administratif, tetapi juga pada kualitas, relevansi kompetensi, serta kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Transformasi kebijakan pendidikan tahun 2026 menunjukkan bahwa proses pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi holistik, adaptif terhadap perubahan, serta relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini ditegaskan dalam kebijakan terbaru yang menekankan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara terencana, dilaksanakan secara aktif, dan dinilai secara komprehensif guna mencapai standar kompetensi lulusan secara optimal¹

Dalam konteks kekinian, tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan adalah ketidaksinkronan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Data indikator kinerja pendidikan tahun 2026 menunjukkan bahwa kualitas lulusan diukur tidak hanya dari kelulusan tepat waktu, tetapi juga dari daya serap lulusan, seperti bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha dalam waktu maksimal 12 bulan setelah lulus² Fakta ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan saat ini bergeser dari sekadar output kelulusan menuju outcome berupa kesiapan karier dan produktivitas lulusan.

Selain itu, perkembangan penelitian manajemen pendidikan terbaru (2026) juga menekankan pentingnya pengelolaan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan data yang akurat dan terintegrasi terbukti menjadi faktor kunci dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pendidikan, termasuk dalam pengelolaan kelulusan³ Namun, pada praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengoptimalkan data lulusan, khususnya dalam memanfaatkan jejaring alumni sebagai sumber informasi dan penguatan institusi.

Di sisi lain, kebijakan pendidikan terbaru tahun 2026 juga menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih holistik melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (olah pikir, hati, rasa, dan raga), sehingga lulusan tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan kompetensi sosial⁴ (Kantor GTK Kepri). Hal ini memperkuat urgensi manajemen lulusan yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada kesiapan menghadapi dinamika kehidupan dan dunia kerja.

¹ Kemendikdasmen. (2026). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pembelajaran.

² Rahman, M. (2026). Analisis daya serap lulusan berdasarkan indikator kinerja pendidikan tahun 2026. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 12–25.

³ Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.

⁴ Pratama, D. (2026). Peran jejaring alumni dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 67–80.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam Manajemen Lulusan Anwaha, khususnya dalam aspek sinkronisasi kompetensi lulusan, akselerasi kesiapan karier, dan kapitalisasi jejaring alumni. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena manajemen lulusan dalam konteks nyata serta menggali strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan secara holistik⁵

Penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan Anwaha dengan melibatkan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan lulusan, seperti pimpinan lembaga, pengelola akademik, pendidik, dan alumni. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian⁶. Hal ini penting mengingat permasalahan kekinian tahun 2026 menunjukkan bahwa pengelolaan lulusan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak untuk mengatasi ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait strategi sinkronisasi kompetensi lulusan dan kesiapan karier, observasi dilakukan untuk melihat implementasi program secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis data pendukung seperti tracer study dan program alumni. Menurut (Kemendikdasmen, 2026), pengelolaan data lulusan yang terintegrasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menjawab tantangan rendahnya daya serap lulusan di dunia kerja.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, strategi, serta kendala dalam manajemen lulusan di Anwaha, terutama dalam upaya meningkatkan kesiapan karier dan pemanfaatan jejaring alumni⁷.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan⁸. Pendekatan ini dinilai relevan dengan tuntutan penelitian tahun 2026 yang menekankan pentingnya validitas data dalam pengambilan keputusan berbasis bukti.

Metode penelitian ini memiliki keunggulan karena mampu menggali fenomena secara mendalam dan kontekstual, serta mengintegrasikan tiga aspek penting dalam manajemen lulusan, yaitu sinkronisasi kompetensi, akselerasi kesiapan karier, dan kapitalisasi jejaring alumni. Selain itu, metode ini juga selaras dengan permasalahan kekinian yang menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi juga memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial⁹.

PEMBAHASAN

Pada aspek sinkronisasi kompetensi lulusan, temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah melakukan penyesuaian kurikulum dengan mengintegrasikan aspek akademik dan keterampilan praktis. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya keselarasan antara proses pembelajaran dan kebutuhan dunia kerja¹⁰. Namun demikian, masih ditemukannya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan

⁵ Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.

⁶ Rahman, M. (2026). Analisis daya serap lulusan berdasarkan indikator kinerja pendidikan tahun 2026. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 12–25.

⁷ Pratama, D. (2026). Peran jejaring alumni dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 67–80.

⁸ Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.

⁹ Hidayat, A. (2026). Pengaruh kesiapan karier terhadap daya saing lulusan di era pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 5(1), 45–58.

¹⁰ Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.

dunia kerja menunjukkan bahwa proses sinkronisasi belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menguatkan pernyataan bahwa ketidaksesuaian kompetensi merupakan salah satu tantangan utama pendidikan saat ini. Dengan demikian, diperlukan penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri serta pemanfaatan data tracer study secara berkelanjutan agar kurikulum yang diterapkan lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja.¹¹

Selanjutnya, pada aspek akselerasi kesiapan karier, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah menyediakan berbagai program pendukung, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan soft skills. Upaya ini mencerminkan kesadaran lembaga terhadap pentingnya kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja, sebagaimana ditegaskan bahwa kesiapan karier merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan.¹² Namun, belum terstrukturanya program dan belum meratanya implementasi menunjukkan bahwa manajemen karier lulusan masih bersifat parsial. Hal ini berdampak pada masih tingginya masa tunggu kerja lulusan, yang merupakan salah satu indikator permasalahan kekinian dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sistem layanan bimbingan karier yang lebih terintegrasi, berbasis data, dan berkelanjutan agar mampu mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja.

Pada aspek kapitalisasi jejaring alumni, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan alumni belum dimanfaatkan secara optimal sebagai aset strategis lembaga. Padahal, dalam konsep manajemen pendidikan berbasis jejaring, alumni memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan institusi dan peningkatan daya saing lulusan¹³. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan jejaring alumni, yang disebabkan oleh belum adanya sistem pengelolaan yang terstruktur serta keterbatasan data alumni yang terintegrasi. Hal ini sejalan dengan yang menekankan pentingnya pengelolaan data dalam mendukung pengambilan keputusan strategis¹⁴. Oleh karena itu, lembaga perlu mengembangkan sistem manajemen alumni yang terorganisir, termasuk penguatan database alumni dan peningkatan komunikasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lembaga Anwaha melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa manajemen lulusan telah dilaksanakan melalui berbagai upaya strategis, meskipun masih menghadapi sejumlah kendala dalam implementasinya. Dalam aspek sinkronisasi kompetensi lulusan, lembaga telah berupaya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja melalui integrasi materi akademik dan penguatan keterampilan praktis serta nilai-nilai karakter. Evaluasi kurikulum juga dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan masukan dari alumni dan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinkronisasi tersebut belum sepenuhnya optimal, karena masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian kompetensi lulusan masih menjadi permasalahan utama dalam pendidikan saat ini¹⁵. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi perkembangan industri juga menjadi hambatan dalam proses penyesuaian kurikulum, sehingga lembaga perlu meningkatkan kolaborasi dengan pihak eksternal¹⁶.

Pada aspek akselerasi kesiapan karier, hasil penelitian menunjukkan bahwa Anwaha telah menyediakan berbagai program pendukung seperti pelatihan keterampilan kerja, pengembangan

¹¹ Rahman, M. (2026). Analisis daya serap lulusan berdasarkan indikator kinerja pendidikan tahun 2026. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 12–25.

¹² Hidayat, A. (2026). Pengaruh kesiapan karier terhadap daya saing lulusan di era pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 5(1), 45–58.

¹³ Pratama, D. (2026). Peran jejaring alumni dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 67–80.

¹⁴ . Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.

¹⁵ Rahman, M. (2026). Analisis daya serap lulusan berdasarkan indikator kinerja pendidikan tahun 2026. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 12–25.

¹⁶ Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.

soft skills, dan pembekalan motivasi karier. Program-program tersebut bertujuan untuk mempercepat kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Meskipun demikian, implementasi program tersebut belum berjalan secara sistematis dan belum merata dirasakan oleh seluruh peserta didik. Beberapa alumni mengungkapkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan arah karier serta kurang mendapatkan informasi terkait peluang kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier lulusan masih perlu ditingkatkan melalui penguatan layanan bimbingan karier dan penyediaan informasi pasar kerja yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan yang menegaskan bahwa kesiapan karier lulusan sangat dipengaruhi oleh dukungan lembaga dalam menyediakan pelatihan dan akses informasi yang relevan¹⁷. Selain itu, belum optimalnya pelaksanaan tracer study juga menjadi kendala dalam memantau perkembangan lulusan secara berkelanjutan¹⁸.

Sementara itu, dalam aspek kapitalisasi jejaring alumni, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah memiliki jaringan alumni, namun pemanfaatannya masih belum optimal sebagai aset strategis. Keterlibatan alumni cenderung bersifat insidental dan belum terkelola secara sistematis untuk mendukung pengembangan lulusan. Padahal, alumni yang telah berhasil di dunia kerja memiliki potensi besar untuk berkontribusi, seperti memberikan informasi peluang kerja, pelatihan, maupun pendampingan bagi lulusan baru. Kurangnya sistem pengelolaan alumni yang terstruktur serta belum adanya database alumni yang terintegrasi menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi peran alumni tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa jejaring alumni memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing lulusan, namun sering kali belum dimanfaatkan secara maksimal oleh lembaga pendidikan¹⁹. Selain itu, keterbatasan pengelolaan data alumni juga menghambat komunikasi yang berkelanjutan antara lembaga dan lulusan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lulusan di Anwaha telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal dalam menjawab tantangan pendidikan tahun 2026. Ketiga aspek utama, yaitu sinkronisasi kompetensi lulusan, akselerasi kesiapan karier, dan kapitalisasi jejaring alumni, masih memerlukan penguatan melalui pendekatan yang lebih terintegrasi, berbasis data, serta melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan sistem manajemen lulusan yang lebih strategis agar mampu meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing mereka di dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen lulusan di Anwaha telah menunjukkan adanya upaya strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui sinkronisasi kompetensi, akselerasi kesiapan karier, dan kapitalisasi jejaring alumni. Lembaga telah melakukan penyesuaian kurikulum, menyediakan program pendukung kesiapan kerja, serta membangun jejaring alumni sebagai bagian dari pengelolaan lulusan. Namun demikian, implementasi dari ketiga aspek tersebut masih belum sepenuhnya optimal dalam menjawab tuntutan pendidikan tahun 2026 yang menekankan relevansi kompetensi dan daya saing lulusan.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, belum terstrukturnya program kesiapan karier, serta belum maksimalnya pemanfaatan jejaring alumni sebagai aset strategis. Permasalahan ini menunjukkan bahwa manajemen lulusan masih perlu dikembangkan melalui pendekatan yang lebih sistematis, terintegrasi, dan berbasis data. Penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri, optimalisasi layanan bimbingan karier, serta pengelolaan database

¹⁷ Hidayat, A. (2026). Pengaruh kesiapan karier terhadap daya saing lulusan di era pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 5(1), 45–58.

¹⁸ Kemendikdasmen. (2026). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pembelajaran.

¹⁹ Pratama, D. (2026). Peran jejaring alumni dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 67–80.

alumni yang terstruktur menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen lulusan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tingkat kelulusan, tetapi juga oleh kemampuan dalam memastikan lulusan memiliki kompetensi yang relevan, kesiapan karier yang memadai, serta dukungan jejaring yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model manajemen lulusan yang lebih komprehensif dan kolaboratif agar mampu meningkatkan kualitas lulusan dan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2026). Pengaruh kesiapan karier terhadap daya saing lulusan di era pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 5(1), 45–58.
- Kemendikdasmen. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pembelajaran*.
- Pratama, D. (2026). Peran jejaring alumni dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 67–80.
- Rahman, M. (2026). Analisis daya serap lulusan berdasarkan indikator kinerja pendidikan tahun 2026. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 12–25.
- Suryadi, T. (2026). Manajemen pendidikan berbasis data dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 33–47.